ISSN 2798-2947 (cetak) **ISSN 2798-3749 (online)**

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN STRATEGI PEMBELAJARAN DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VIII-F SEMESTER II SMP NEGERI I UDANAWU TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ENDANG SETIOWATI
SMP Negeri I Udanawu, Kabupaten Blitar

ABSTRAK

Menulis puisi merupakan kompetensi yang harus dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada semua siswa, tak terkecuali dikelas VIII-F SMP Negeri I Udanawu, Kabupaten Blitar. Namun, siswa masih mengalami kesulitan karena menulis puisi melibatkan daya imajinasi, nilai rasa, padahal tidak semua siswa memilikinya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII F SMP Negeri I Udanawu Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam menulis puisi melalui metode pembelajaran *Inquiry* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia? Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas VIII F SMP Negeri I Udanawu Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam menulis puisi melalui metode pembelajaran *Inquiry* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri atas pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Masing-masing siklus terdiri atas 4 tahap yaitu: perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan interpretasi serta refleksi. Sumber datanya adalah siswa kelas VIII-FSMP Negeri I Udanawu tahun pelajaran 2015/2016. Teknik yang diterapkan yaitu: siswa mengidentifikasi unsur-unsur puisi, siswa menyusun kata imajinasi, siswa menulis puisi dengan bantuan kata imajinasi. Hasil persentase kemampuan siswa dalam menulis puisi prasiklus sebesar 58,57%. Hasil presentase kemampuan siswa dalam menulis puisi siklus 1 naik menjadi 67, 69%. Hasil tersebut meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 78,90% dan pada siklus 3 meningkat kembali menjadi 83,93%.

Kata Kunci : kemampuan menulis puisi; metode pembelajaran *inquiry*.

PENDAHULUAN

Meskipun sudah ada sumber inspirasi, menulis puisi ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Siswa sudah memiliki gambaran yaitu tentang keindahan alam dan peristiwa yang pernah dialami tetapi mereka mengalami kesulitan ketika harus merangkai ide-ide menggunakan kata-kata agar menjadi sebuah puisi yang bernilai sastra yaitu rangkaian kata-kata bermakna konotatif, diksi atau pilihan kata yang imajinatif, bahasa yang konsentrif, serta persajakan yang harmonis; tidak hanya merangkai kata-kata berupa kalimat-kalimat prosa bermakna denotative yang dikemas dalam bentuk puisi.

Artinya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang benar akan mengarahkan siswa pada ketercapaian tujuan pendidikan yang dirumuskan. Temuan yang didapat bahwa salah satu penyebab rendahnya prestasi siswa di SMP Negeri I Udanawu ini adalah kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa cenderung pasif, keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan juga kurang. Sehingga proses kegiatan belajar terkesan kurang menunjukan aktivitas yang berarti. Akhirnya guru akan terlihat aktif dalam proses belajar, sedangkan siswanya pasif. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan guru lebih senang menggunakan strategi yang cepat dan praktis untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sementara siswa sudah bosan dengan cara mengajar guru. Kondisi seperti ini yang merupakan slah satu faktor mengapa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat rendah.

Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utamapengetahuan, kemudian ceramah menjadikan pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi

belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkontruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan melakukan perubahan strategi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Udanawu dengan menggunakan metode *Inquiry*.Metode *Inquiry* adalah salah satu komponen dari penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang berarti menemukan. Menurut Nurhadi (2002) menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Dalam pembelajaran dengan penemuan (*Inquiry*), siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip sendiri (Nurhadi & Senduk, 2006).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas tentang strategi pembelajaran dengan meng-gunakan metode *Inquiry* dalam menyampaikan materi pelajaran apresiasi puisi pada siswa kelas VIII F SMP Negeri I Udanawu dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Metode Pembelajaran *Inquiry* Sebagai Upaya Meningkatkan Strategi Pembelajaran Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII-F Semester II SMP Negeri I Udanawu Tahun Pelajaran 2015/2016".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII F SMP Negeri I Udanawu Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam memahami diksi atau pemilihan kata?
2. Bagimana kemampuan siswa kelas VIII F SMP Negeri I Udanawu Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam memahami pelambangan?
3. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII F SMP Negeri I Udanawu Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam memahami rama dan irama?
4. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII F SMP Negeri I Udanawu Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam memahami tipografi atau wujud puisi?

Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata pada siswa kelas VIII FSMP Negeri I Udanawu tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII F SMP Negeri I Udanawu Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam memahami pelambangan.
3. Untuk meningkatkankemampuan siswa kelas VIII F SMP Negeri I Udanawu Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam memahami tipografi, rama dan irama.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai khususnya yang berkenaan dengan keindahan alam.

Bagi guru, manfaat dari penelitian ini sebagai alternative penggunaan media pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai yang berkenaan dengan keindahan alam. Selain itu, juga menawarkan alternative pembelajaran menulis kreatif puisi selain teknik yang sudah ada yaitu observasi langsung sehingga siswa tidak bosan karena pembelajaran yang monoton.

Metode *Inquiry*

Inquiry merupakan salah satu komponen dari penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang berarti menemu-kan. Menurut Nurhadi (2002) menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembela-jaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pengetahuan dan keterampilam yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Dalam pembelajaran dengan penemuan (*Inquiry*), siswa di dorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka

sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip sendiri (Nurhadi & senduk, 2006:32).

Pembelajaran dengan penemuan (*Inquiry*) merupakan suatu kompenen penting dalam pendekatan konstruktivistik yang telah memiliki sejarah panjang dalam inovasi atau pembaharuan pendidikan.

Prestasi Belajar

Dalam ensiklopedia (2005), prestasi merupakan kata yang berdiri sendiri yang berarti produksi yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam kurun waktu tertentu.Pendapat lain disampaikan oleh Woodworth (1951) mengatakan bahwa prestasi (achivement) adalah *actual ability and be measured directly by use of test*. Artinya prestasi menunjukkan suatu kemampuan actual yang dapat diukur secara langsung menggunakan tes.

Menurut Hamalik (2001) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan penguasaan hasil latihan, melainkan pengubahan kelakuan. Selanjutnya Hamalik (2002) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan adalah pengkajian terhadap permasalahan dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas yang berkaitan dengan sesuatu perilaku seseorang atau kelompok orang tertentu di suatu lokasi tertentu, disertai dengan penelaahan yang teliti terhadap suatu perlakuan tertentu dan mengkaji sampai sejauh mana dampak perlakuan itu terhadap perilaku yang sedang diteliti. Penelitian tindakan merupakan pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu, dan pada umumnya dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan subyek yang diteliti, melalui prosedur penilaian diri.

Rancangan peneliti tindakan ini dilakukan secara kolaboratif antara pemeliti dengan guru mata pelajaran kelas VIII lain yang berada di lingkup SMP Negeri I Udanawu. Dengan kolaboratif ini diharapkan terjadi interaksi antara peneliti dengan guru kelas VIII lainnya, dalam rangka mencapai kesempurnaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII F semester II di SMP Negeri I Udanawu tahun pelajaran 2015/2016 Subyek penelitian berjumlah 36 siswa kelas VIII F SMP Negeri I Udanawu. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan strategi pembelajaran dengan metode *Inquiry*, pada proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengaruh pembelajaran *Inquiry* mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII F. Jenisdata dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau ucapan lisan dari pada siswa dan guru kelas VIII F, sedangkan data sekunder berupa dokementasi siswa, seperti daftar nalai, buku rapor dan sebagainya.

Sumber data utama dari penelitian ini adalah hasil tes dari para siswa kelas VIII F sekolah tersebut serta sumber data yang lain, misalnya guru kelas dan lain-lain.

Jumlah siklus penelitian adalah 3 (tiga) siklus. Alasannya digunakan tiga siklus adalah setiap siklus memiliki karakteristik tersendiri. Waktu yang digunakan dalam siklus I, II, III adalah bertahap dan antar siklus saling berkaitan untuk mendukung perolehan data. Tahapam-tahapan ini dilakukan untuk sekaligus mere-fleksi tindakan yang telah/ pernah dilakukan, kemudian mencari titik-titik usaha peningkatan dengan berbagai teknik dan cara sehingga mencapai hasil optimal yang diharapkan.

Menurut Zuriah (2003), ada 5 jenis metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan. Diantaranya: observasi, wawancara, catatan lapangan, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang

digunakan meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dengan maksud bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Setelah data hasil penelitian terkumpul maka, selanjutnya data tersebut disusun secara sistematis.Dengan cara diorganisir, kemudian dikerjakan yang akhirnya data tersebut diungkap permasalahan yang penting sesuai dengan topik permasalahan.

Instrumen yang digunakan untuk meneliti adalah penilaian yang dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh guru. Bentuk tes yang digunakan adalah uraian obyektif. Penskoran dilaksanakan secara analitik, yaitu setiap langkah pengerjaan diberi skor. Penskoran juga bersifat hierarkhis, sesuai dengan langkah pengerjaan soal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Siklus I membahas pokok bahasan materi pokok mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII F pada pokok bahasan Apersepsi Puisi. Berdasarkan pada observasi pada siklus I didapatkan temuan sebagai berikut: (1) siswa masih mengalami kebingungan dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (2) siswa takut menyampaikan pendapat. Dari siklus I didapatkan data dari hasil belajar siswa kelas VIII F tanpa penerapan metode pembelajaran *Inquiry*.

Hasil Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 1 Udanawu Pada Siklus I : 2 siswa memperoleh nilai 54; 4 siswa memperoleh nilai 56; 2 siswa memperoleh nilai 58; 1 siswa memperoleh nilai 60; 1 siswa memperoleh nilai 62; 1 siswa memperoleh nilai 64; 1 siswa memperoleh nilai 65; 2 siswa memperoleh nilai 66; 1 siswa memperoleh nilai 67; 4 siswa memperoleh nilai 68; 3 siswa memperoleh nilai 69; 1 siswa memperoleh nilai 70; 2 siswa memperoleh nilai 74; 3 siswa memperoleh nilai 76; 1 siswa memperoleh nilai 78; dan 4 siswa memperoleh nilai 80. Rata-rata 67,69%.

Dari frekuensi data diketahui nilai terendah 54 frekuensi 2 dengan prosentase 6,06%, dan nilai tertinggi 80 frekuensi 4 dengan porsentase 12,12%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai diatas rata-rata yang dicapai siswa tidak ada dengan kata lain tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik sekali (tergolong nilai tinggi). Sedangkan kategori baik nilai 70-80 frekuensi 12 dengan porsentase 36,36%, kategori cukup dengan nilai 62-69 dengan total frekuensi adalah 13 dengan prosentase 39,39%. Sedangkan kategori kurang nilai 50-59 dengan total frekuensi 8 dengan prosentase 24,24%.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII F SMP Negeri I Udanawu, dalam siklus pertama didapatkan 24,24% pada kelompok nilai kurang. Dalam tahap ini motivasi belajar siswa sangat kurang, tanggapan terhadap masalah yang disampaikan guru masih rendah, hal ini mengindikasikan tidak ada peningkatan prestasi belajar siswa sehingga perlu guru menindaklanjuti pada kegiatan belajar di siklus kedua mengadakan perbaikan-perbaikan pada sistem pembelajaran-nya, khusus nya pada metode pembelajarannya.

Siklus II

Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru hanya mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka. Pada kegiatan inti pelajaran, guru membagikan lembar kerja siswa dengan materi pokok bahasan Apresiasi Puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan kegiatan penutup guru menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapan, yang dilanjutkan dengan evaluasi.

Siklus 2 membahas pokok bahasan materi pokok mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII F pada bahasan Menulis Puisi. Materinya sama dengan kegiatan siklus I. Perbedaan yang mencolok adalah penerapan metode *Inquiry* pada siklus ini. Berikut ini di paparkan hasil belajar secara prosentase dari siswa kelas VIII F dalam siklus II.

Hasil Kemampuan Menulis PuisiPada Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 1 Udanawu Pada Siklus II : 1 siswa memperoleh nilai 56; 1 siswa

memperoleh nilai 62; 2 siswa memperoleh nilai 68; 1 siswa memperoleh nilai 70; 1 siswa memperoleh nilai 74; 3 siswa memperoleh nilai 76; 4 siswa memperoleh nilai 78; 4 siswa memperoleh nilai 80; 6 siswa memperoleh nilai 82; 4 siswa memperoleh nilai 84; 3 siswa memperoleh nilai 86; dan 3 siswa memperoleh nilai 88. Rata-rata 79,03%.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai di atas rata-rata (tergolong nilai tinggi) adalah 70 ke atas dengan frekuensi 29 dengan prosentase 87,87%. Sedangkan kategori cukup nilai dibawah 70 frekuensinya 4 dengan prosentase 12,12%.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas VIII F dalam siklus kedua ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa antara siklus I dan siklus II, memotivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran *Inquiry* terdapat peningkatan. Pada siklus I nilai dengan kategori baik ada 12 siswa dengan prosentase 36,36%, sedangkan padapelaksanaan siklus II peningkatan drastis dengan nilai kategori baik mencapai 29 siswa dengan prosentase 87,87% kenaikannya adalah 51,51%.

Peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Prestasi belajar dapat baik bila motivasi belejarnya juga baik.

Siklus III

Dalam kegiatan pada siklus ke III ini materi-materi yang akan dipelajari dalam proses belajar, sudah direfleksikan berdasarkan kegiatan siklus sebelumnya. Adapun kegiatan sebagai berikut: Dalam melaksanakan pembelajaran, guru mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka dengan memberikan sekilas materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pelajaran, guru memberikan penjelasan bentuk perbedaan kegiatan dari sebelumnya dengan modifikasi metode *Inquiry* dengan pokok bahasan Apresiasi puisi.

Hasil Kemampuan Menulis PuisiPada Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 1 Udanawu Pada Siklus III : 2 siswa memperoleh nilai 70; 9 siswa memperoleh nilai 80; 2 siswa memperoleh nilai 82; 3 siswa memperoleh nilai 84; 8 siswa memperoleh nilai 86; 6 siswa memperoleh nilai 88; dan 3 siswa memperoleh nilai 90. Rata-rata 84%.

Dari data tersebut diketahui nilai terendah 70 frekuensi 2 dengan prosentase 6,06%, dan nilai tertinggi 90 frekuensi 4 dengan prosentase 12,12%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai diatas rata-rata (tergolong nilai tinggi) adalah 70 ke atas dengan frekuensi 33 siswa dengan prosentase 100%. Pada siklus I nilai dengan kategori baik ada 12 siswa dengan prosentase 36,36%, sedangkan pada pelaksanaan siklus II peningkatan drastic dengan nilai kategori baik mencapai 29 siswa dengan prosentase 87,87% kenaikannya adalah 51,51%. Sedangkan pada siklus III peningkatan drastis dengan nilai kategori baik dan sangat baik mencapai 33 siswa dengan prosentase 100%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, bahwa dari 33 siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa indonesia dengan menggunakan metode konvensional (ceramah) dan kemudian dievaluasi, ternyata diperoleh hasil jumlah siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik adalah nilai 12 siswa dengan porsentase 36,36%. Dilihat dari hasil belajatr tersebut belum memenuhikriteria yang diharapkan. Hal ini mencerminkan keadaan yang sesungguhnya kemajuan belajar siswa secara alamiah (tanpa ada tindakan kelas). Berdasarkan pengamatan pada siklus ini suasana kelas belum kondusif, siswa masih kurang aktif, gairah bertanya kurang serta belum ada usaha untuk mendapatkan informasi dengan menulis atau bertanya kepada teman atau guru.

Pada siklus II menunjukkan, bahwa setelah diadakan perubahan metode pembelajaran dengan metode *Inquiry* ternyata ada 29 siswa yang mendapat nilai dengan kriteria baik dengan prosentase 87,87%. Berarti membuktikan adanya kenaikan prestasi belajar siswa dengan kriteria baik sebesar 51,51% di siklus II. Hal ini setelah dianalisis dapat terjadi karena ada usaha-usaha pada diri siswa untuk belajar di rumah, dan untuk aktif dalam kegiatan

pembelajaran di kelas. Kenyataan lain juga memberikan bukti selama siklus II berlangsung, siswa lebih aktif untuk mengikuti jalannya pembelajaran.

Pada siklus III tampak dari 33 siswa, setelah diberikan ulangan harian terdapat kenaikan prestasi belajar siswa. Kenyataan ini setelah di analisis bahwa siswa semakin giat belajar di rumah dan juga berusaha untuk terus mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya di kelas. Siswa yang telah merasa memiliki kenaikan nila dari minggu sebelumnya terus berpacu meningkatkan daya serapnya. Dari siklus III tampak sekali pengaruh positif dari adanya pembelajaran *Inquiry* terhadap kenaikan prestasi belajar siswa. Pada siklus ini merupakan kegiatan ulangan harian dengan materi siklus I dan siklus II secara keseluruhan. Berdasarkan kenyataan ini peneliti memiliki bukti kuat bahwa ada pengaruh positif dari pelaksanaan pembelajaran *Inquiry* terhadap kenaikan prestasi belajar siswa baik secara individu maupun klasikal pada kelas VIII F.

Dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran (metode) *Inquiry* sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiry* sebagai upaya peningkatan prestsi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII F semester II. Hal ini ditunjukkan oleh perstasi siswa tersebut dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Menulis Puisi. Hasil belajar (prestasi) yang diperoleh sangat menunjukkan hasil yang signifikan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Inquiry*. Dengan hasil belajar yang baik menunjukkan motivasi siswa kelas VIII F semester II meningkat dengan strategi pembelajaran *Inquiry*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Strategi pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII F semester II. Sebagai buktinya bahwa pengajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari siklus I ke siklus II juga dari siklus II ke siklus III, motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran *Inquiry* menunjukkan peningkatan. Pada siklus I dengan nilai baik 36,36% tetapi pada pelaksanaan siklus II meningkat secara drastis menjadi 82,82% dan pada siklus III meningkat menjadi 100%. Peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diberikan guru. Prestasi belajar dapat baik bila motivasi belajarnya juga baik.
2. *Inquiry* adalah satu komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran.
3. Strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII F semsester II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Saran

1. Bagi guru SMP agar mempertimbangkan pemberian materi pelajaran dengan mengenalkan dan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *Inquiry*.
2. Bagi kepala sekolah untuk mempertim-bangkan dalam setiap mengambil kebijakan bidang strategi pembelajaran, untuk mengacu pada hasil penelitian tindakan kelas ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ismail, Taufik. 2008. *Penulisan Puisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kegiatan Pembinaan Pendidikan Estetika.

Kosasih, E. dan Joko Mumpuni. 2005. *Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VII*. Jakarta: Piranti Darma

Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Moleong, L, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurhadi, & Senduk, G. A. 2006. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KPK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sugeng dan Subagyo. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

Suharianto, S. 1981. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta: Widya Duta

Suriamiharja, Agus dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Usman. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setya.

Waluyo, Herman. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial. Edisi Petama*. Malang: Bayu Media Publishing.